

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut Sugiono (2008, hlm. 3) mengemukakan bahwa:

Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keolmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara tersebut dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian diartikan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Margono (2007, hlm. 18) mengemukakan bahwa: “Penelitian adalah penerapan pendekatan ilmiah dalam pengkajian suatu masalah. Tujuannya yaitu menemukan jawaban terhadap persoalan yang signifikan, melalui penerapan prosedur-prosedur ilmiah.”

Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan mengolah data, serta menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian. Sugiono (2009, hlm. 2) berpendapat: “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis *correlational*. Adapun Frangkel & Wellen (1993, hlm. 287) menjelaskan bahwa: “*Correlational research attempts to investigate possible relationships*

*among variable without trying to influence those variable.*" Lebih lanjut Gay dalam Sukardi (2004, hlm. 166) mengatakan bahwa:

Penelitian korelasi merupakan salah satu bagian penelitian *ex postfacto* karena biasanya peneliti tidak memanipulasi keadaan variabel yang ada dan langsung mencari keberadaan hubungan dan tingkat hubung variabel yang direfleksikan dalam koefisiensi korelasi

Dari pernyataan tersebut dikatakan bahwa penelitian korelasi atau korelasional adalah sebuah usaha yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel dengan variabel lainnya. Adapun setiap variabel tidak dilakukan manipulasi atau mencoba mempengaruhi variabel tersebut.

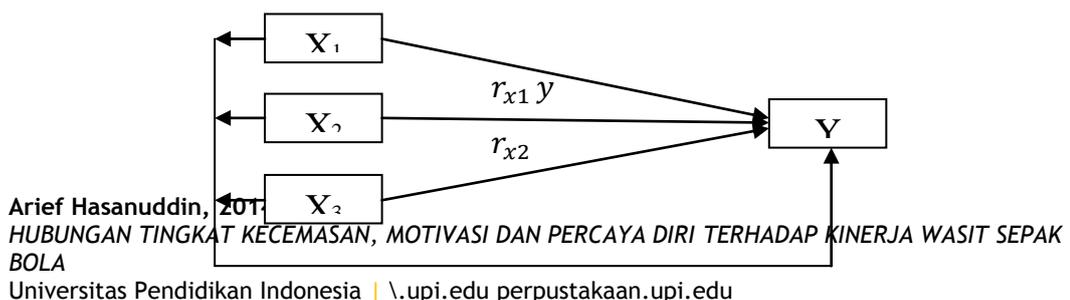
## B. Desain Penelitian

Desain penelitian dipilih atau digunakan berdasarkan kebutuhan serta situasi dan kondisi dari pelaksanaan penelitian. Desain juga merupakan gambaran mengenai bentuk pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan. Fraenkel & Wallen (1993, hal. 295) mengemukakan:

*Two (or more) scores are obtained from each individual in the sample, one scores for eache variable of interst. The pairs of scores are the correlated, and resulting correlation coefficient indicates the degree of relationship between the variables.*

Dari pernyataan di atas dikatakan bahwa, dua atau lebih dari data yang diperoleh dari masing-masing individu dalam kelompok sampel adalah data yang dihitung. Pasangan sekor data selanjutnya dikorelasikan dan hasil dari koefisien korelasi mengindikasikan derajat hubungan antar variabel tersebut.

Lebih khusus desain penelitian ini menggunakan desai penelitian korelasi ganda. Desain ini terdapat tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut desain penelitian yang digunakan, seperti tergambar pada Table 3.1.



$$r_{x_3 Y}$$

$$R^2_{x_1 x_2 x_3 Y}$$

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

Korelasi Ganda dengan Tiga Variabel Independen dan Satu Variabel Dependen

Sumber: Fraenkel & Wallen dalam Riduwan (2010, hlm. 139)

Keterangan :

X1	: Kecemasan
X2	: Motivasi
X3	: Percaya diri
Y	: Kinerja wasit
rx1y	: Hubungan kecemasan dengan kinerja wasit
rx2y	: Hubungan motivasi dengan kinerja wasit
rx3y	: Hubungan percaya diri dengan kinerja wasit
R <sup>2</sup> <sub>x1x2x3Y</sub>	: hubungan kecemasan, motivasi, dan percaya diri dengan kinerja wasit

### C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu definisi operasional. Definisi operasional dimaksudkan untuk menjelaskan variabel yang sedang diteliti.

#### 1. Variabel bebas (*Independent*)

##### a. Kecemasan (X<sub>1</sub>)

Kecemasan adalah merupakan perasaan tidak pasti, reaksi ketakutan, pernyataan, yang muncul serta dialami oleh individu. Perasaan itu adalah perasaan yang tidak menyenangkan karena ditandai oleh adanya ancaman, hambatan, bahaya yang mengancam dan menghantui keinginan individu, serta dapat mengakibatkan timbulnya stress pada dirinya. Perasaan tersebut ditimbulkan oleh konflik yang tidak pasti, yang ada dalam dirinya sendiri, dan dapat menimbulkan akibat yang dapat dilihat baik melalui keadaan fisik maupun psikologis dalam dirinya. Menurut Harsono (1988, hlm. 97) "*Anxiety* sebenarnya adalah reaksi terhadap perasaan khawatir akan terancam sekuriti kepribadiannya." Sementara itu

Arief Hasanuddin, 2014

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN, MOTIVASI DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KINERJA WASIT SEPAK BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

menurut Lewis (1970) dalam Kasiyo (1993, hlm. 75) diartikan "Ciri ketakutan atau emosi yang hubungannya dekat (teror, tanda bahaya, takut, gemetar) yang dialami secara *subyektif*."

### **b. Motivasi (X<sub>2</sub>)**

Menurut Kootz et al. (dalam Ali, 1989, hlm. 115) mendefinisikan motivasi sebagai suatu reaksi yang diawali dengan adanya kebutuhan yang menimbulkan keinginan atau upaya mencapai tujuan, selanjutnya menimbulkan ketegangan, kemudian menyebabkan timbulnya tindakan yang mengarah pada tujuan dan akhirnya dapat memuaskan. Tidak ada motivasi jika tidak dirasakan adanya kebutuhan dan kepuasan serta ketidakseimbangan. Rangsangan terhadap hal termaksud akan menumbuhkan tingkat motivasi, dan motivasi yang telah tumbuh merupakan dorongan untuk mencapai tujuan pemenuhan kebutuhan atau pencapaian keseimbangan. Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi yang dimiliki oleh wasit sepakbola atau hal yang mendorongnya untuk bertugas sebagai wasit sepakbola.

### **c. Percaya Diri (X<sub>3</sub>)**

Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005, hlm. 87), percaya diri adalah "Kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan." Dalam hal ini kepercayaan diri wasit sepakbola adalah keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh wasit tersebut untuk mencapai kesuksesan dalam menjalankan tugasnya. Wasit sepakbola yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan senantiasa selalu bersifat optimis dalam menjalankan tugasnya.

## **2. Variabel terikat (*Dependent*) yaitu Kinerja (Y)**

Menurut Prawirosentono (1999, hlm. 2), kinerja adalah "Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang sesuai dengan tanggungjawab masing-masing, dalam

rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika”. Kemudian mengenai kinerja diartikan pula oleh Simamora (1995, hlm. 327) yaitu “Merupakan suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara nyata dapat tercermin keluaran yang dihasilkan.” Sementara itu Suprihanto (2000, hlm. 7) menyebutkan istilah kinerja “Merupakan hasil kerja seseorang selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya standar, target/sasaran.” Berkenaan dengan definisi kinerja yang sudah dipaparkan di atas tadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam suatu kerja yang telah dilakukannya. Kinerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja wasit sepakbola ketika memimpin jalannya pertandingan.

#### **D. Populasi dan Sampel penelitian**

##### **1. Populasi**

Mengenai populasi Sughiono (2010, hlm. 117) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” Jadi populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, baik itu benda, tempat, maupun simbol-simbol yang dapat dijadikan sumber data. Populasi dalam penelitian ini adalah 53 orang wasit sepakbola se-wilayah III Cirebon yang berlisensi C1, C2, C3.

##### **2. Sampel**

Sugiyono (2008, hlm. 118) mengemukakan bahwa: “ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dari pernyataan tersebut penulis berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari populasi penelitian yang dapat diperoleh informasi mengenai hal yang akan diteliti dan dapat mewakili menjadi sumber data penelitian.

**Arief Hasanuddin, 2014**

*HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN, MOTIVASI DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KINERJA WASIT SEPAK BOLA*

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Dari data wasit yang berlisensi tersebut di atas, penulis mengambil sampel wasit yang memiliki lisensi C2 sebanyak 16 orang, sehubungan penelitian dilakukan terhadap wasit yang turun di pertandingan pra kualifikasi Porda. Berikut data wasit yang memiliki lisensi C2 seperti pada Tabel 3.2.

**Tabel 3.2.**  
**Daftar Kode Wasit Sepakbola Lisensi C2 Se-Wilayah III Cirebon**

No.	Kode Sampel	LISENSI	ASAL KAB./KOTA
1.	0.1	C2	Kab. Majalengka
2.	0.2	C2	Kab. Majalengka
3.	0.3	C2	Kab. Majalengka
4.	0.4	C2	Kab. Kuningan
5.	0.5	C2	Kab. Kuningan
6.	0.6	C2	Kab. Kuningan
7.	0.7	C2	Kab. Kuningan
8.	0.8	C2	Kab. Kuningan
9.	0.9	C2	Kab.Cirebon
10.	1.0	C2	Kab.Cirebon
11.	1.1	C2	Kab.Cirebon
12.	1.2	C2	Kota Cirebon
13.	1.3	C2	Kota Cirebon
14.	1.4	C2	Kab.Indramayu
15.	1.5	C2	Kab.Indramayu
16.	1.6	C2	Kab.Indramayu

### **E. Instrumen Penelitian**

Keberhasilan suatu penelitian dipengaruhi oleh tepat dan tidaknya alat dan teknik yang digunakan. Dalam hal ini Arikunto (2002, hlm. 197) menyatakan: “Instrumen pengumpulan data sebagai alat yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya dalam mengumpulkan data agar kegiatannya lebih sistematis dan dipermudah.” Dari pendapat tadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti supaya mempermudah pengumpulan data dalam sebuah penelitian.

Sesuai dengan pemahaman di atas, maka dibutuhkan suatu alat atau teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data berkenaan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini. Baik untuk variabel bebas (kecemasan, motivasi, dan percaya diri), ataupun untuk variabel terikat (kinerja wasit

**Arief Hasanuddin, 2014**

*HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN, MOTIVASI DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KINERJA WASIT SEPAK BOLA*

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

sepakbola). Dari beberapa variabel tersebut disusun instrumen pengumpulan data yang berupa kuisisioner, observasi, dan dokumentasi.

Angket (kuesioner) merupakan suatu alat yang digunakan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan sebuah data penelitian, yang mana didalam sebuah angket (kuesioner) berisikan pertanyaan ataupun pernyataan baik secara terbuka maupun tertutup. Menurut Sughiono (2009, hlm. 199) mengemukakan bahwa: “Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.” Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, maksudnya agar semua jawaban yang diberikan oleh responden lebih mudah untuk dinilai karena semua alternatif jawaban telah ditentukan terlebih dahulu.

Berkenaan dengan penggunaan angket (kuesioner) dalam sebuah penelitian, Arief (1982, hlm. 70) menjelaskan :

- a. Agar hasil pengukuran terhadap variabel yang diteliti dapat dianalisa dan diolah secara statistik.
- b. Dengan alat pengumpulan data tersebut memungkinkan dapat diperoleh data yang objektif.
- c. Dengan alat pengumpulan data itu, memungkinkan penelitian dilakukan dengan mudah serta lebih dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis mendapatkan suatu gambaran bahwa dalam penelitian ini sangat ideal penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data dari variabel-variabel penelitian ini.

## 1. Kecemasan Wasit Sepakbola

Kecemasan dapat diukur dengan pengukuran tingkat kecemasan menurut alat ukur kecemasan yang disebut *HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale)*. Skala HARS merupakan pengukuran kecemasan yang didasarkan pada munculnya *symptom* pada individu yang mengalami kecemasan. Menurut skala HARS terdapat 14 *syptoms* yang nampak pada individu yang mengalami kecemasan.

Arief Hasanuddin, 2014

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN, MOTIVASI DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KINERJA WASIT SEPAK BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

## 2. Motivasi Wasit Sepakbola

Untuk mengukur motivasi wasit sepakbola, peneliti menggunakan *Sport Motivation Scale* (SMS 28) yang dikemukakan oleh Vallerand (1995). Instrumen penelitian ini terdiri dari 28 item butir tes.

## 3. Percaya Diri Wasit Sepakbola

Angket ini akan digunakan untuk pengambilan data tentang kepercayaan diri dan *peak performance* wasit sepakbola. Angket kepercayaan diri mengadaptasi alat ukur Vealy (1986) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan atau tingkat kepastian individu memiliki kemampuan untuk sukses dalam olahraga. Dengan skalanya yang terkenal *Trait Sport Confidence Inventory* (TSCI) yang terdiri dari 13 item.

## 4. Kinerja Wasit Sepakbola

Teknik pengumpulan data berkenaan dengan penilaian kinerja wasit sepakbola dengan melakukan observasi dengan menggunakan format penilaian yang digunakan oleh PSSI (2007). Mengenai penilaian kinerja wasit itu sendiri meliputi beberapa aspek penilaian, diantaranya:

- a. Tingkat pertandingan
- b. Posisi dan kerjasama tim
- c. Kontrol permainan
- d. Signal atau isyarat
- e. Keberanian, karakter, dan konsistensi
- f. Ketepatan dalam mengambil keputusan

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Uji Coba Instrumen

Arief Hasanuddin, 2014

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN, MOTIVASI DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KINERJA WASIT SEPAK BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Setelah menentukan alat ukur atau instrumen penelitian yang sesuai, maka alat ukur tersebut harus memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang dapat diterima sebagai alat ukur dari penelitian yang dilakukan, ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Surakhmad (2001, hlm. 90) bahwa:

Setiap alat ukur yang baik akan memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan atau situasi penyelidikan, baik alat ukur itu untuk pengukuran cuaca, tekanan darah, kemajuan belajar, kuat arus, kecepatan peluru, maupun untuk keperluan pengukuran sikap, minat, kecenderungan, bakat, kasus, dan sebagainya. Semuanya memiliki dua buah sifat, diantaranya: validitas dan reliabilitas pengukuran. Tidak adanya satu dari sifat ini menjadikan alat itu tidak dapat memenuhi kriteria sebagai alat yang baik.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka sebuah instrumen harus memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang dapat diterima sebagai alat ukur dari penelitian yang dilakukan. Adapun uji coba instrumen penelitian yang penulis lakukan adalah responden yang memiliki karakter yang sama dengan sampel sebelumnya yaitu wasit sepakbola C2 Kota Bandung dengan jumlah sampel sebanyak 16 orang. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan dalam melakukan uji coba angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih instrumen penelitian yang sesuai dengan variabel penelitian.
2. Berkonsultasi dengan pihak ahli (*judgment expert*) dalam hal ini dosen pembimbing.
3. Menerjemahkan instrumen penelitian pada laboratorium bahasa .
4. Menetapkan instrumen yang akan digunakan pada penelitian.
5. Membagikan instrumen yang sudah ditetapkan pada responden.
6. Menyeleksi angket yang terkumpul. Proses ini untuk memastikan seluruh item butir pernyataan diisi oleh responden.
7. Memberikan skor pada tiap butir pernyataan yang disesuaikan dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.
8. Menginput data dari skor tersebut pada program *Microsoft Excel*

**Arief Hasanuddin, 2014**

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN, MOTIVASI DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KINERJA WASIT SEPAK BOLA**

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

9. Selanjutnya mengolah data tersebut dengan pengolahan statistik dengan menggunakan analisis *analyze-scale-reliability*. Dalam analisis tersebut penulis menggunakan program *SPSS 22*.

Setelah uji instrumen penelitian tersebut dilakukan, maka informasi yang didapat tersebut di uji kelayakannya menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

### **a. Uji Validitas Instrumen**

#### **1. Uji Validitas Angket Tingkat Kecemasan**

Untuk menentukan instrumen tersebut valid atau tidak dapat melihat tabel nilai-nilai *r product moment*. Untuk mengetahui tiap item valid atau tidak valid dengan membandingkan hasil perhitungan *corrected item- total correlation* ( $r_{hitung}$ ) dengan  $r_{tabel}$ . Dengan signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai  $r = 0,532$ . Berikut ketentuan pengambilan keputusannya jika  $r_{hitung} >$  dari nilai  $r_{tabel}$  berarti valid dan jika  $r_{hitung} <$  dari nilai  $r_{tabel}$  berarti tidak valid.

Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas angket tingkat kecemasan yang penulis lakukan, sebanyak 14 butir item tes dinyatakan valid atau keseluruhan dari angket tersebut dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan hasil  $r_{hitung}$  dari masing-masing butir item tes lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Maka seluruh 14 butir item tes tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian tingkat kecemasan wasit sepakbola. Hasil uji validitas untuk angket tingkat kecemasan dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3.**  
**Uji Validitas Angket Tingkat Kecemasan**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	36.6875	33.563	.754	.937
VAR00002	36.7500	35.000	.781	.936
VAR00003	36.5625	34.663	.807	.935
VAR00004	36.6875	34.363	.762	.936
VAR00005	36.5625	35.863	.632	.940
VAR00006	36.7500	34.867	.802	.935
VAR00007	36.5000	37.200	.655	.939
VAR00008	36.6250	36.117	.691	.938
VAR00009	36.4375	36.129	.579	.941
VAR00010	36.6250	34.517	.777	.936
VAR00011	36.5625	35.729	.651	.939
VAR00012	36.6250	36.117	.691	.938
VAR00013	36.5000	37.200	.655	.939
VAR00014	36.8125	34.963	.763	.936

## 2. Uji Validitas Angket Motivasi

Untuk mengetahui tiap item valid atau tidak valid dengan membandingkan hasil perhitungan *corrected item- total correlation* ( $r_{hitung}$ ) dengan  $r_{tabel}$ . Dengan signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai  $r = 0,374$ . Berikut ketentuan pengambilan keputusannya jika  $r_{hitung} >$  dari nilai  $r_{tabel}$  berarti valid dan jika  $r_{hitung} <$  dari nilai  $r_{tabel}$  berarti tidak valid.

Berdasarkan hasil penghitungan yang penulis lakukan, dari 28 butir item tes, sebanyak 26 butir item tes dinyatakan valid, sedangkan 2 (dua) butir item tes dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 3 dan 28, hal ini berdasarkan hasil  $r_{hitung}$  dari item butir tes nomor 3 (-478) dan 28 (-661) lebih kecil dari  $r_{tabel}$  (0,374). Maka

Arief Hasanuddin, 2014

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN, MOTIVASI DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KINERJA WASIT SEPAK BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

hanya 26 butir item tes tersebut yang digunakan sebagai instrumen penelitian motivasi wasit sepakbola. Untuk lebih jelasnya berkenaan dengan hasil uji validitas angket motivasi dapat dilihat pada Tabel 3.4.

**Tabel 3.4.**  
**Uji Validitas Angket Motivasi**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	126.8125	186.963	.874	.960
VAR00002	127.0000	187.467	.897	.960
VAR00003	127.4375	211.596	-.471	.969
VAR00004	126.7500	188.600	.827	.961
VAR00005	127.0000	188.933	.807	.961
VAR00006	127.1875	192.696	.570	.963
VAR00007	126.7500	191.800	.634	.962
VAR00008	126.8125	178.296	.908	.960
VAR00009	127.5000	188.400	.716	.961
VAR00010	126.1250	193.183	.460	.963
VAR00011	126.7500	185.000	.897	.960
VAR00012	126.9375	187.796	.902	.960
VAR00013	127.0625	184.063	.752	.961
VAR00014	126.8750	187.050	.831	.961
VAR00015	126.7500	183.400	.787	.961
VAR00016	127.0625	185.129	.879	.960
VAR00017	127.0625	190.996	.573	.963
VAR00018	126.7500	186.067	.743	.961
VAR00019	127.0000	187.467	.897	.960
VAR00020	127.1875	191.096	.664	.962
VAR00021	126.6875	182.763	.847	.960
VAR00022	126.7500	184.467	.819	.961
VAR00023	127.5000	188.400	.716	.961
VAR00024	126.1250	188.917	.790	.961
VAR00025	126.7500	184.867	.904	.960
VAR00026	126.9375	187.796	.902	.960
VAR00027	126.9375	184.729	.821	.961
VAR00028	127.3750	215.850	-.661	.971

### 3. Uji Validitas Angket Percaya Diri

Untuk menentukan instrumen tersebut valid atau tidak dapat dilihat tabel nilai-nilai  $r$  *product moment*. Untuk mengetahui tiap item valid atau tidak valid dengan membandingkan hasil perhitungan *corrected item-total correlation* ( $r_{hitung}$ ) dengan  $r_{tabel}$ . Dengan signifikansi untuk  $\alpha = 0,05$ , diperoleh nilai  $r = 0,553$ .

Arief Hasanuddin, 2014

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN, MOTIVASI DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KINERJA WASIT SEPAK BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Berikut ketentuan pengambilan keputusannya jika  $r_{hitung} >$  dari nilai  $r_{tabel}$  berarti valid dan jika  $r_{hitung} <$  dari nilai  $r_{tabel}$  berarti tidak valid.

Berdasarkan hasil penghitungan uji validitas angket percaya diri yang penulis lakukan, sebanyak 13 butir item tes dinyatakan valid atau keseluruhan dari angket tersebut dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan hasil  $r_{hitung}$  dari masing-masing butir item tes lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Maka seluruh 13 butir item tes tersebut digunakan sebagai instrumen penelitian percaya diri wasit sepakbola. Hasil uji validitas untuk angket percaya diri dapat dilihat pada Tabel 3.5.

**Tabel 3.5.**  
**Uji Coba Angket Percaya Diri**  
**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	58.5625	84.663	.903	.969
VAR00002	58.9375	87.663	.845	.970
VAR00003	58.9375	88.996	.692	.973
VAR00004	58.6250	87.983	.888	.969
VAR00005	58.8125	85.496	.870	.969
VAR00006	59.0625	90.463	.719	.972
VAR00007	58.5625	87.063	.907	.969
VAR00008	58.6250	85.050	.913	.968
VAR00009	59.4375	88.263	.848	.970
VAR00010	57.6875	88.096	.702	.973
VAR00011	58.6250	85.450	.968	.967
VAR00012	58.8125	87.229	.919	.968
VAR00013	58.8125	88.829	.809	.971

#### **b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Agar memudahkan dalam proses

Arief Hasanuddin, 2014

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN, MOTIVASI DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KINERJA WASIT SEPAK BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

perhitungan statistik, peneliti menggunakan perhitungan statistik menggunakan perhitungan *SPSS Version 22*, prosedur dalam perhitungan SPSS yaitu pertama

**Reliability Statistics**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Tingkat kecemasan	.942	14
motivasi	.963	26
Percaya Diri	.972	13

memasukan data tiap butir item yang sudah valid sebanyak 14 untuk tingkat kecemasan, 26 untuk motivasi, dan 13 untuk percaya diri butir item tes ke dalam menu *view*, kemudian klik *analyze-scale-reliability*. Hasil uji reliabilitas instrument terlampir pada Tabel 3.6.

**Tabel 3.6**

**Uji Reliabilitas Instrumen Tingkat Kecemasan, Motivasi, Percaya Diri**

**G. Analisis dan Teknik Pengolahan Data**

Analisis data statistik yang digunakan pada penelitian ini bermaksud untuk mengetahui makna dari data yang diperoleh dalam rangka memecahkan masalah yang ada pada penelitian ini. Adapun langkah-langkah yang penulis lakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi angket yang terkumpul. Proses ini untuk memastikan seluruh item butir pernyataan diisi oleh responden.
- b. Memberikan skor pada tiap butir pernyataan yang disesuaikan dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.
- c. Menginput data dari skor tersebut pada program *Microsoft Excel*

d. Selanjutnya mengolah data tersebut dengan pengolahan statistik dengan menggunakan analisis korelasi ganda. Dalam analisis tersebut penulis menggunakan program *SPSS 22*.

## **1. Deskripsi Data**

Teknik pengolahan data dalam hal ini mengungkap mengenai gambaran data hasil penelitian. Pengolahan dilakukan dengan menggunakan menu *analyze description explore data* pada program *SPSS 22*. Data yang dihasilkan adalah rata-rata, median, standar deviasi, varians, skor terendah, skor tertinggi.

## **2. Uji Prasarat**

### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi mengenai distribusi kenormalan data. Selain itu, uji normalitas data juga akan menentukan langkah yang harus ditempuh selanjutnya, yaitu analisis statistik apa yang harus digunakan, apakah statistik parametrik atau non-parametrik. Teknik yang digunakan untuk menguji normalitas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *SPSS 22* dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Dalam hal ini penulis tidak melakukan uji homogenitas data, dengan asumsi bahwa sampel hanya satu kelompok. Apabila berdasarkan hasil uji normalitas data berada pada taraf distribusi normal, maka data tersebut juga dinyatakan homogen karena hanya terdiri dari satu kelompok.

Untuk menentukan hasil uji normalitas data, penulis mengacu pada kriteria keputusan yang dibuat. Kriteria yang digunakan dalam menentukan hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , Distribusi adalah tidak normal (simetris).
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , Distribusi adalah normal (simetris).

**Arief Hasanuddin, 2014**

**HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN, MOTIVASI DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KINERJA WASIT SEPAK BOLA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [\..upi.edu](http://\..upi.edu) perpustakaan.upi.edu

Nilai probabilitas (Sig) adalah output dari hasil pengolahan data statistik, sedangkan 0,05 adalah derajat kebebasan (dk) yang digunakan dalam penelitian atau tingkat kepercayaan penelitian 95%.

#### **b. Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan untuk mengukur linier atau tidaknya hubungan antar variabel penelitian. Teknik yang digunakan untuk uji linieritas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS 22. Untuk menentukan hasil uji linieritas data, penulis mengacu pada kriteria keputusan yang dibuat. Kriteria yang digunakan dalam menentukan hasil uji linieritas data adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas  $> 0.05$ , maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier
2. Jika nilai probabilitas  $< 0.05$ , maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat adalah tidak linier

#### **c. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antar variabel bebas dalam model regresi. Teknik yang digunakan untuk uji multikolinieritas pada penelitian ini adalah dengan menggunakan SPSS 22. Untuk menentukan hasil uji multikolinieritas data, penulis mengacu pada kriteria keputusan yang dibuat. Kriteria yang digunakan dalam menentukan hasil uji multikolinieritas data adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF  $> 10$ , maka variabel mempunyai personal kolinieritas dengan variabel lainnya.
2. Jika nilai VIF  $< 10$ , maka variabel tidak mempunyai personal kolinieritas dengan variabel lainnya.

**Arief Hasanuddin, 2014**

*HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN, MOTIVASI DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KINERJA WASIT SEPAK BOLA*

Universitas Pendidikan Indonesia | [\..upi.edu](http://\..upi.edu) perpustakaan.upi.edu

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis data dilakukan guna mendapat kesimpulan dari data yang diperoleh. Jenis analisis statistik yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis dalam rangka mencari kesimpulan penulis melakukan pengolahan dengan uji korelasi tunggal dan korelasi ganda.

Untuk mencari hubungan antara hasil tes tingkat kecemasan (X1), motivasi (X2), dan percaya diri (X3) dengan kinerja wasit (Y), dilakukan dengan korelasi tunggal. Untuk mencari hubungan atau dampak secara bersama-sama dari tingkat kecemasan (X1), motivasi (X2), dan percaya diri (X3) dengan kinerja wasit (Y), dilakukan pengolahan dengan uji korelasi ganda dengan *pearson correlation*.

Korelasi tunggal dalam hal ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian sebagai berikut:

#### 1) Hipotesis 1

H<sub>0</sub> = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kinerja wasit sepakbola.

H<sub>1</sub> = Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan terhadap kinerja wasit sepakbola

#### 2) Hipotesis 2

H<sub>0</sub> = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kinerja wasit sepakbola.

H<sub>1</sub> = Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan kinerja wasit sepakbola.

#### 3) Hipotesis 3

H<sub>0</sub> = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri dengan kinerja wasit sepakbola.

H<sub>1</sub> = Terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri terhadap kinerja

Arief Hasanuddin, 2014

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN, MOTIVASI DAN PERCAYA DIRI TERHADAP KINERJA WASIT SEPAK BOLA

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

wasit sepakbola.

Adapun korelasi ganda dalam hal ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian sebagai berikut:

### 3) Hipotesis 4

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan, motivasi, dan percaya diri dengan kinerja wasit sepakbola.

$H_1$  = Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan, motivasi dan percaya diri dengan kinerja wasit sepakbola.

Kriteria keputusan yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas (Sig.)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika probabilitas (Sig.)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak